

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN *PERSONALITY TRAITS*  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh :

**INDAH PANGESTUTIK**

**NIM : 2017710460**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Indah Pangestutik  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juni 1999  
N.I.M : 2017710460  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Faktor Demografi, Kecerdasan Spiritual dan *Personality Traits* Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing.

Tanggal:.....

**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

**NIDN : 0705056502**

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Tanggal:.....

**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

**NIDN : 0705056502**

# **PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PERSONALITY TRAITS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SURABAYA**

## **ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of demographic factors, spiritual intelligence and personality traits on the financial management of Muslim families. This study uses the independent variable from Muslim Family Financial Management, the dependent variable is Demographic Factors, Spiritual Intelligence, and Personality Traits. The survey was conducted with a total of 105 respondents who are Muslim, domiciled in Surabaya, already have a family, and become financial managers in their family. This study uses a non-probability sampling technique. The data collected were analyzed through structural equation modeling (Structural Equation Modeling) WarpPLS 6.0 as a tool. The results of this study indicate that the Demographic Factors, Spiritual Intelligence and Personality Traits significantly affect the Financial Management of Muslim Families.*

*Keywords: Demographic Factors, Spiritual Intelligence, Personality Traits, Muslim Family Financial Management.*

## **PENDAHULUAN**

Uang merupakan hal penting dalam hidup karena sebagian besar kebutuhan harus dipenuhi dengan menggunakan uang. Seberapa banyak uang yang diterima, apabila seseorang tidak bisa mengelola dengan baik dan tidak menunjukkan perilaku keuangan yang baik maka akan menimbulkan permasalahan serta kesulitan keuangan dan begitupun sebaliknya. Kesulitan keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan semata tetapi juga dapat muncul karena terjadi kesalahan pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010). Oleh karena itu, setiap keluarga harus mampu mengelola keuangan dengan baik, benar, dan bijak agar terhindar dari permasalahan dan kesulitan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Berhubungan dengan perilaku konsumtif masyarakat di Surabaya, sebagian kecil masyarakat Surabaya cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan berbelanja yang impulsif, sehingga sering kali

mesyarakat yang berpendapatan cukup masih saja mengalami masalah finansial karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Sebagian kecil masyarakat surabaya juga kurang menyiapkan biaya – biaya yang tak terduga. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum sumber daya keuangan. Cukup atau tidaknya keuangan sebuah keluarga, tergantung pada pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima sebuah keluarga pas-pasan, namun diatur dengan baik dan bijaksana bukan tidak mungkin keluarga tersebut dapat hidup rukun, bahagia, dan sejahtera. Meskipun banyak yang mengetahui pentingnya sebuah pengelolaan keuangan keluarga, namun tidak banyak keluarga yang menerapkannya. (Endrianti & Laila, 2016)

*Sakinah finance* merupakan suatu keadaan keuangan yang menenangkan suatu keluarga, yang didapat secara halal dan dikelola dengan cara yang baik.

Sehingga membuat keluarga yang menggunakannya menjadi keluarga yang diberkahi oleh Allah SWT dalam pemanfaatan harta kekayaan (Endrianti & Laila, 2016). Pengelolaan keuangan keluarga secara islam sangat dibutuhkan agar tercapainya *sakinah finance*. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Inti dalam pengelolaan keuangan islami adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga (Ridha, Arkam, 2014) Islam mengajarkan untuk lebih selektif dalam membelanjakan harta. Dalam mengatur pengeluaran pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) dan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebih (Endrianti & Laila, 2016). Menurut Rionita dan widiastruti (2019) Konsumsi rumah tangga islami adalah proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau mengatur barang dan jasa yang berpedoman pada ajaran islam. Tujuan dari konsumsi Islam adalah untuk mewujudkan masalah dunia dan akhirat. Jika sebuah rumah tangga mengonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah, maka akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya rumah tangga tersebut mendapatkan pahala.

Berbicara mengenai pembelanjaan harta secara selektif Allah SWT telah menurunkan ayat yang memerintahkan umat muslim agar selalu membelanjakan hartanya dengan baik dan bermanfaat bagi perseorangan, masyarakat dan bangsa, yang terkandung dalam QS Al- baqarah 254 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَّا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya : "Wahai orang – orang yang beriman, infakkanlah dari rezeki yang

telah kami berikan sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang – orang kafir itulah orang yang zhalim."

Ayat tersebut diperjelas kembali dengan adanya surah Al – Furqan 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿الفرقان : ٦٧﴾

Artinya : "Dan (termasuk hamba – hamba Tuhan yang Maha Pengasih) orang – orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar."

Dalam QS Al- Baqarah : Allah SWT menganjurkan manusia untuk menginfakkan sebagian dari harta yang kita peroleh, dengan membayar zakat, infaq atau shodaqah. Dalam QS Al furqan: 67 kata (القوام) *Qawaman* berarti adil, moderat dan pertengahan. Dapat disimpulkan kedua ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT mengasihi orang-orang yang membelanjakan hartanya dengan hemat (sewajarnya) tidak boros, dan menyimpan kelebihan untuk kepentingan dimasa mendatang.

Dijelaskan secara ringkas oleh Arganata & Lutfi (2019) bahwa Perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah tindakan yang dilakukan sebuah keluarga dalam mengatur, merencanakan maupun mengelola penggunaan sumber daya (uang) dengan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan keuangan pada keluarga muslim di Surabaya, ada variabel yang diangkat untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah faktor demografis, kecerdasan spiritual, dan *personality traits* sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan sehat pada keluarga muslim di Surabaya.

Terdapat banyak macam faktor yang bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, salah satunya adalah faktor demografi. Faktor demografi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola

perilaku keuangannya yang dimana secara tidak langsung persepsi dan sikap individu cenderung memiliki perbedaan dengan adanya perbedaan jenis kelamin, usia dan pendapatan. Karakteristik dari demografi adalah umur, *gender*, status kawin, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Humairo dan Indah Yuliana (2019) mengatakan bahwa hasil uji menunjukkan adanya pengaruh antara faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dalam penelitian Silooy (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Selain faktor demografi yang diduga menjadi faktor dari pengelolaan keuangan keluarga adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup untuk mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan pengelolaan keuangan maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bisas. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Sina & Noya, 2012)

Hasil Penelitian Argananta dan Lutfi (2019) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang semakin baik prilakunya dalam mengelola keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh

(Faridawati & Silvy, 2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Selanjutnya, variabel yang diduga menjadi faktor dari pengelolaan keuangan keluarga adalah *Personality Traits*. Secara umum bahwa kepribadian (*personality*) adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter yang unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan karakter (*characteristic*) adalah kualitas unik seseorang yang mencakup atribut-atribut seperti temperamen, fisik dan inteligensia. Berdasarkan beberapa definisi tersebut sesungguhnya implikasi dari kepribadian adalah meliputi apa yang paling khas dan paling karakteristik dalam diri seseorang (Sina & Garlans, 2014).

Subiaktono (2013) mengatakan bahwa faktor psikologis dianggap sebagai penentu proses dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga. Menurut (Sina, 2014) tipe *big five personality* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan keluarga dan juga bagaimana mengaplikasikan dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan keluarga karena menjadi penyebab baik atau buruk nya manajemen keuangan keluarga. Dalam penelitian Sarah Brown, Karl Taylor (2014) mengatakan bahwa ciri-ciri kepribadian berpengaruh secara signifikan terkait dengan keuangan rumah tangga dalam hal tingkat hutang dan aset yang dimiliki dan korelasinya seringkali relatif besar.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi

kebutuhannya secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus individu lakukan. (Robb & Woodyard, 2011)

Langkah-langkah awal dari pengelolaan keuangan adalah (1) mempelajari kondisi keuangan yaitu dengan melihat pemasukan dan pengeluaran, (2) mengenali instrumen-instrumen investasi yang akan dipilih, (3) menentukan tujuan (*goal*) apa yang diinginkan masing-masing, (4) mengenali pola investasi yang akan dimasuki (Arganata & Lutfi, 2019). Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat lima aspek yang mengukur kemampuan responden dalam membuat anggaran yaitu, mengontrol pengeluaran, membayar tagihan secara tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung, dan memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

Jika seseorang dapat melakukan hal-hal tersebut, maka seseorang itu dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jika keuangan dapat dikelola dengan baik, maka kebutuhannya akan terpenuhi pula tanpa adanya rasa takut kekurangan uang untuk pemenuhan kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka ia akan mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya bahkan dapat menciptakan *financial freedom* di kehidupannya. (Arganata & Lutfi, 2019).

Seperti yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, pengelolaan keuangan dalam keluarga harus dikelola dengan baik sehingga dapat menghindari melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan yang dapat merugikan di dunia dan akhirat. Seperti halnya yang dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا

*Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."*

### **Faktor Demografi**

Menurut Guillard, demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Ada berbagai faktor demografi, seperti halnya penelitian yang dilakukan Mahdzan dan Tabiani (2013), penelitian tersebut berkaitan dengan perilaku keuangan individu yang dilihat dari faktor demografi seperti usia, status pernikahan, pendapatan, pendidikan, jumlah anak, dan pengalaman kerja. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa usia yang lebih matang (orangtua) cenderung memiliki perilaku keuangan yang positif karena memiliki wawasan yang lebih luas maupun sudah mempunyai pendapatan tetap.

Faktor demografi dapat terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan status pernikahan (Themba & Tumedi 2012). Menurut (Tunali & Tatoglu 2010), faktor internal individu ialah pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Pandangan setiap mengenai perilaku pengelolaan keuangan dapat berbeda - beda sesuai dengan karakteristik demografi. Dalam penelitian ini, faktor demografi yang digunakan adalah usia dan jenis kelamin.

### **Kecerdasan Spiritual**

Zohar & Marshal (2001) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang

belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan. Kecerdasan tersebut menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna. Sementara itu, Zohar & Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, orang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna (*meaningful life*).

Lebih lanjut, dengan kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral. Hal ini berkaitan dengan aspek moral, sehingga terkait dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.

Berman (2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual

juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri. Sumber lain, Emmons (2000) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kombinasi banyak faktor, meliputi kapasitas kebatinan (*mysticism*), transenden dan kemampuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual, memahami makna spiritual dalam aktivitas setiap hari, menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah dan menjadi berbudi pekerti yang luhur. Lanjut bahwa kecerdasan spiritual meliputi visi hidup dan bukan hanya tujuan dari hidup, kedua adalah kecerdasan spiritual menyangkut keseluruhan hidup bahkan keseluruhan alam semesta, sehingga dibutuhkan kesadaran diri dan penerangan yang mendalam untuk memahami kecerdasan spiritual.

### **Personality Traits**

Kepribadian (*personality*) merupakan cara hidup atau gaya keseluruhan tingkah laku individu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, watak, nilai kepercayaan, motif, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter yang unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Namun dari beberapa definisi tersebut sesungguhnya implikasi dari kepribadian adalah meliputi apa yang paling khas dan paling karakteristik dalam diri seseorang.

### **Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Faktor Demografi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Jika diuraikan faktor demografi yang dipakai dalam penelitian ini memiliki dua komponen/klasifikasi yaitu, usia dan Tingkat Pendapatan. Pada umumnya kalangan muda kurang baik dalam mengelola keuangan kebanyakan dari mereka memilih untuk membelanjakan kebutuhan yang tidak penting. Jika



dibandingkan dengan usia dewasa mereka akan lebih bijaksana dalam mengatur keuangan keluarga.

Selanjutnya adalah Tingkat pendapatan. Tingkat Pendapatan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya. Pendapatan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Humairo & Yuliana (2020) mengatakan bahwa hasil uji menunjukkan adanya pengaruh antara faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun berbanding terbalik pada penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang membuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

H1 : Faktor Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Keluarga

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Bahkan, banyak humanis dan atheis memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Namun, ini berbanding terbalik dengan banyak para aktivis keagamaan, di mana seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Kecerdasan spiritual ini akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Seseorang dapat berfikir dan memilah untuk menggunakan uang secara bijak dan cermat apakah uang yang akan digunakan, dapat berguna atau sebaliknya. Ataupun, dia justru malah hanya menghambur-hamburkan uang saja atau istilah yang dikenal adalah *mubadzir*. (Arganata & Lutfi, 2019)

Kecerdasan spiritual juga sebagai landasan untuk kecerdasan yang lain

karena berkaitan dengan pencerahan jiwa. Oleh sebab itu, jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku (Supriyanto & Troena 2012)

Menurut Zohar & Marshall (2007), indikator kecerdasan spiritual (SQ) yaitu kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran tinggi, kemampuan mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik), dan kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa atau bagaimana mencari jawaban dasar.” Jika seseorang dapat memiliki delapan kriteria ini maka memungkinkan sekali kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan terlebih didalam mengelola keuangan akan terkelola dengan baik.

Kecerdasan Spiritual berperan penting karena dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik. Kepala keluarga yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak akan membiarkan diri dan keluarganya hidup dalam permasalahan keuangan dengan mengajak keluarganya untuk hidup berhemat tidak boros, menggalakkan menabung, mengajarkan anak menabung sejak dini, dan tidak membeli barang – barang yang tidak penting.

Hasil Penelitian Argananta dan Lutfi (2019) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Faridawati & Silvy, 2017)



menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Keluarga

### **Pengaruh *Personality Traits* Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

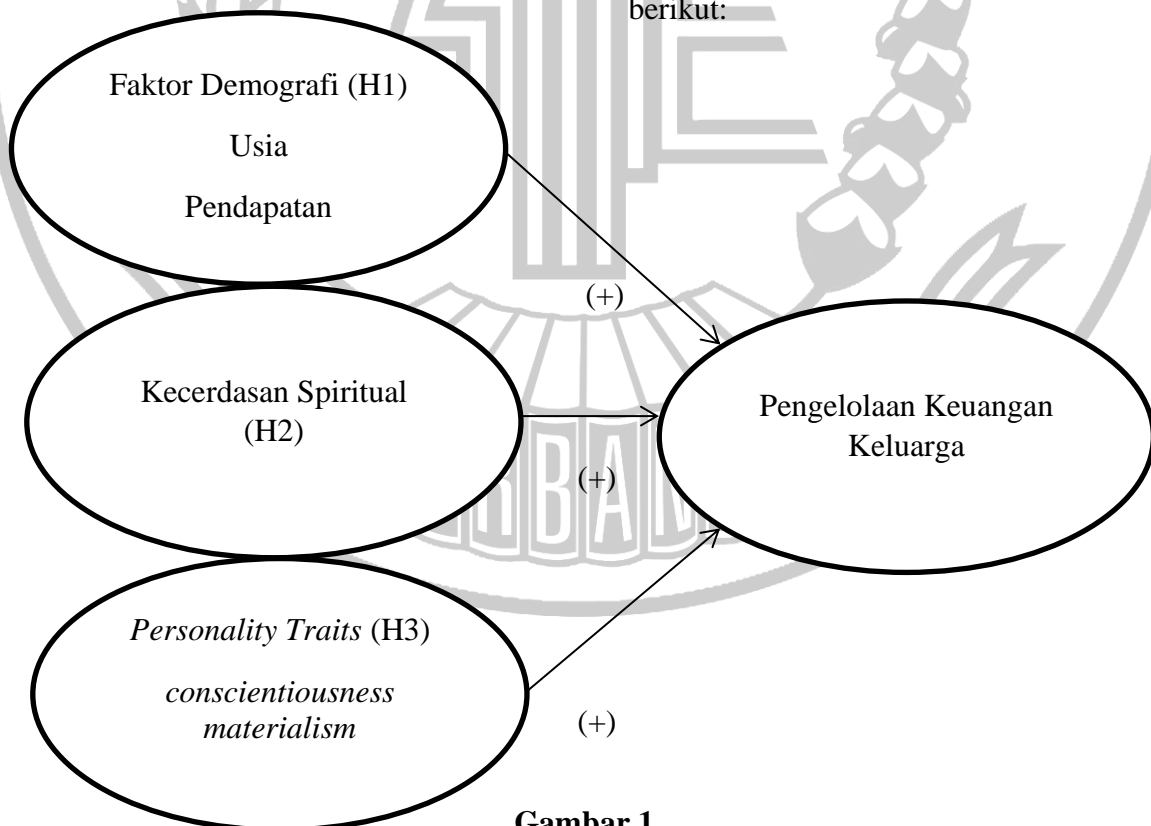
Faktor perilaku individu seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola keuangan. Faktor *personality* sebagai karakter pribadi dalam pengelolaan keuangan. Termasuk menyangkut bagaimana perilaku seseorang menggunakan seluruh pendapatannya. Sering dialokasikan melalui pengeluaran dan didasari oleh perilaku mereka yang tercermin dalam gaya hidup, pengaruh lingkungan maupun dorongan pada dirinya.

Subiaktono (2013) mengatakan bahwa faktor psikologis dianggap sebagai

penentu proses dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Sina (2014) tipe *big five personality* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan keluarga dan juga bagaimana mengaplikasi dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan keluarga karena menjadi penyebab baik atau buruk nya manajemen keuangan keluarga. Hasil dari Subiaktono (2013) juga menunjukkan lima dimensi *personality traits* yaitu *agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism, dan need for arousal* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H3 : *Personality Traits* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Keluarga.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga Muslim yang berdomisili di Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hal. 84). Syarat kriteria yang ada pada sampel penelitian ini, yaitu:

1. Masyarakat Muslim yang berdomisili di Surabaya dan sudah memiliki keluarga.
2. Memiliki total pendapatan keluarga  $\geq$  Rp 4.000.000,- per bulan.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dan didistribusikan secara elektronik (*google form*) dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan keluarga dan variabel independen terdiri dari faktor demografi, kecerdasan spiritual dan *personality traits*.

### Definisi Operasional

#### a. Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pengelolaan keuangan Keluarga adalah suatu kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana yang dimiliki suatu keluarga.

1. Membayar tagihan secara tepat waktu,
2. Memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga,
3. Menyisihkan uang untuk ditabung
4. Mengontrol pengeluaran

5. Merencanakan keuangan masa depan
6. Membayar tagihan dengan rekening tabungan di bank
7. Mengelola pendapatan
8. Menyisihkan uang untuk membayar zakat

#### b. Faktor Demografi (FD)

Demografi adalah ilmu yang mempelajari sesuatu dari keadaan atau sikap manusia yang dapat di ukur.

1. Usia
2. Tingkat Pendapatan

#### c. Kecerdasan Spiritual (KS)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, spiritualitas yang berdasar kepada struktur – struktur dari dalam otak manusia yang memberikan kemampuan dasar untuk membentuk nilai, makna, dan tujuan.

1. Meluangkan waktu untuk berdoa
2. Menjalankan kehidupan sesuai dengan agama yang dianut
3. Menganggap bahwa agama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup
4. Mencari kekurangan diri sendiri
5. Menghargai nasihat tentang keuangan dari orang lain
6. Mampu bersikap tenang walau sedang menghadapi kesulitan keuangan,
7. Bersifat tenang dan berfikir logis untuk membuat keputusan keuangan
8. Mempertimbangkan manfaat dari produk/barang yang akan dibeli

#### d. Personality traits (PT)

*Personality traits* (kepribadian) adalah cara hidup/gaya, tingkah laku individu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, watak, nilai kepercayaan, motif dan sebagainya.

1. *Agreeableness*
2. *Conscientiousness*
3. *Body Focus*
4. *Materialism*
5. *Need For Arousal*

### Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Evaluasi model dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan menilai outer model dan inner model.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Subyek Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan demografi responden yang disajikan dalam Tabel 1 :

**Tabel 1**  
**Karakteristik Demografi Responden**

Demografi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-Laki	38
Perempuan	62
<b>Usia</b>	
< 20 tahun	0
21-30 tahun	46
31-40 tahun	7
> 40 tahun	47
<b>Pekerjaan</b>	
PNS	2
Pegawai Swasta	42
Wiraswasta	24
Pegawai BUMN	0
Lainnya	32
<b>Pendidikan Terakhir</b>	
SD	3
SMP	4
SMA	48
Diploma	6
Sarjana	35
Pasca Sarjana	4
<b>Total Pendapatan Keluarga</b>	
Rp 4.000.000 – Rp 7.999.999	86
Rp 7.000.000 – Rp 9.999.999	6
Rp 10.000.000 – Rp 12.999.999	4
> Rp 13.000.000	4

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 105 kuesioner yang dapat diolah, proporsi responden yang terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 persen. Selanjutnya, Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa, proporsi responden yang terbanyak berumur 21 sampai 30 tahun sebanyak 46 pesen. Kemudian, proporsi responden berdasarkan pekerjaan terbesar yaitu karyawan swasta sebesar 42 persen.. Selanjutnya, proporsi responden terbesar berdasarkan pendidikan terakhir adalah SMA sebesar 48 persen. Terakhir proporsi responden terbedar berdasarkan total pendapatan keluarga adalah Rp 4.000.000 – Rp 7.999.999 sebesar 86 persen.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskripif memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh

dari tanggapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden memberikan tanggapan atas masing-masing indikator yang ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan variabel yaitu skala likert untuk pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual dan *personality traits*. Sedangkan untuk variabel faktor demografi menggunakan skala nominal.

a. Pengelolaan keuangan keluarga jawaban responden yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskna bahwa hasil tanggapan dari 105 responden, nilai tertinggi rata-rata pengelolaan keuangan keluarga sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan rata-rata indikator variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 4,48.

**Tabel 2**

**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Item	Pernyataan	STD	Mean	Keterangan
PKK1	Saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu	0,81	4,48	Sangat Baik
PKK2	Saya menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (pertanyaan terbalik)	0,72	1,50	Sangat baik
PKK3	Saya menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi	1,09	3,76	Baik
PKK4	Saya meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya	1,26	3,65	Baik
PKK5	Saya menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan keluarga anda	1,12	3,85	Baik
PKK6	Saya mengambil tabungan atau mencairkan investasi karena harus membayar tagihan	0,80	1,78	Sangat baik
PKK7	Uang saya habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya	0,99	2,17	Cukup baik
PKK8	Saya menyisihkan uang untuk membayar zakat	1,14	4,03	Baik

Sumber: Data Diolah

### b. Faktor Demografi

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 105 kuesioner yang dapat diolah, proporsi responden yang terbanyak

berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 persen. Selanjutnya, Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa, proporsi responden yang terbanyak berumur 21 sampai 30 tahun sebanyak 46

pesen. Kemudian, proporsi responden berdasarkan pekerjaan terbesar yaitu karyawan swasta sebesar 42 persen.. Selanjutnya, proporsi responden terbesar berdasarkan pendidikan terakhir adalah SMA sebesar 48 persen. Terakhir proporsi responden terbedar berdasarkan total pendapatan keluarga adalah Rp 4.000.000 – Rp 7.999.999 sebesar 86 persen.

### c. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan responden dari 130 responden, nilai tertinggi rata-rata variabel kecerdasan spiritual sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata indikator variabel kecerdasan spiritual sebesar 4,56.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Spiritual**

Item	Pernyataan	STD	Mean	Keterangan
KS1	Saya meluangkan waktu pribadi untuk berdoa	0,80	4,46	Sangat Tinggi
KS2	Saya menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist	0,89	4,49	Sangat Tinggi
KS3	Bagi saya ajaran Islam sangat penting karena menjawab banyak pertanyaan mengenai arti hidup	0,76	4,43	Sangat Tinggi
KS4	Saya ber istighfar ketika menemukan kekurangan pada diri saya	0,83	4,47	Sangat Tinggi
KS5	Saya menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka walaupun berbeda dengan pendapat saya.	0,74	4,41	Sangat Tinggi
KS6	Saya dapat bersikap tenang ketika sedang mengalami kesulitan keuangan karena yakin akan pertolongan Allah SWT.	0,78	4,56	Sangat Tinggi
KS7	Ketika hendak membuat keputusan keuangan, saya tetap tenang dan berpikir logis.	0,75	4,39	Sangat Tinggi
KS8	Ketika hendak membeli suatu barang/produk, saya berpikir logis apa manfaat jika saya membelinya.	0,90	4,36	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah

### d. *Personality Traits*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan responden dari 105 responden, nilai tertinggi rata-rata variabel *Personality*

*Traits* sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata indikator variabel *Personality Traits* sebesar 4,38.

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Personality Traits***

Item	Pernyataan	STD	Mean	Keterangan
PT1	Anda memiliki sikap yang ramah terhadap sesama	0,73	4,38	Sangat Baik

PT2	Anda cenderung melakukan pengeluaran atas dasar rasa tolong menolong	0,87	4,00	Baik
PT3	Anda termasuk orang yang cukup teliti dalam mengelola keuangan keluarga	0,98	4,07	Baik
PT4	Anda termasuk orang yang cukup rapi dan teratur dalam mengelola keuangan keluarga	0,96	3,98	Baik
PT5	Anda lebih sering membeli barang untuk perawatan diri	1,14	3,09	Cukup Baik
PT6	Anda lebih sering membeli barang untuk kesehatan diri	0,90	3,76	Baik
PT7	Anda berkeinginan membelanjakan uang anda untuk barang yang bernilai jual tinggi	1,24	3,28	Cukup Baik
PT8	Anda memiliki hobby menyimpan barang-barang yang bernilai jual tinggi	1,29	3,11	Cukup Baik
PT9	Anda menyukai tantangan	0,93	4,01	Baik
PT10	Anda lebih suka mengambil tindakan yang beresiko	0,78	4,30	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah

## Analisis dan Pembahasan

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Model**

Hipotesis	Keterangan	P-Value	Nilai Koefisien $\beta$	Hasil Pengujian
H1	FD→PKK	<,01	0,22	H <sub>1</sub> Diterima
H2	KS→PKK	0,02	0,19	H <sub>2</sub> Diterima
H3	PT→PKK	<,01	0,22	H <sub>3</sub> Diterima

Sumber: Data Diolah

### Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini (H1) terbukti kebenarannya. Hasil ini menunjukkan bahwa Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu faktor demografi berpengaruh positif sebesar 0,22 dan signifikan karena memiliki nilai *p-values* sebesar < 0,01.

Dapat dikatakan bahwa, apabila dilihat dari usia, jika usia seseorang tersebut semakin dewasa/tua, mereka cenderung berhemat dalam pembelanjannya dan menabung untuk persiapan di hari tua nanti, sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Jika dilihat dari tingkat pendapatan responden akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya sesuai dengan tingkat pendapatannya. Islam mengajarkan bawasannya ada beberapa aturan dalam mengelola keuangan keluarga secara islami yaitu dengan membuat prioritas keuangan keluarga dimulai dari memahami apa saja kebutuhan keluarga seperti tabungan, kebutuhan rumah tangga, tagihan rumah, kesehatan, zakat atau sedekah dan lain-lain. Hal tersebut harus dikelola, dicatat dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan bukan berlebih-lebihan. Seperti yang tercantum dalam QS Al Isra ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Silooy (2015) bahwa memiliki hubungan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

## Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini (H2) terbukti kebenarannya. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh positif sebesar 0,19 dan signifikan karena memiliki nilai *p-values* sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi sehingga responden dapat menghadapi setiap permasalahan ekonomi dengan positif. Hasil hipotesis tersebut sesuai dengan perhitungan kuesioner yang menunjukkan nilai tertinggi dalam kecerdasan spiritual yaitu pada indikator KS6 yaitu “Dapat bersikap tenang ketika sedang mengalami kesulitan keuangan karena yakin akan pertolongan Allah SWT” dengan nilai 4,56 dan hasil perhitungan kuesioner dalam pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan nilai tertinggi pada indikator PKK1 yaitu “Saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu” dengan nilai 4,48 artinya bahwa responden sangat baik dalam mengelola keuangannya dan membayar tagihan (kewajiban bulanan)

tepat waktu, Responden juga dapat bersikap tenang ketika sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya dan percaya bahwa akan ada pertolongan dari Allah SWT.

Dalam islam terdapat aturan zakat untuk membersihkan harta/pendapatan sekaligus menjaga keseimbangan ekonomi. Seperti yang tercantum dalam QS Maryam : 31 :

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي  
بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

“dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup”

Zakat pendapatan menurut islam wajib hukumnya. Dalam pengelolaan keuangan keluarga diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menyisihkan sebagian harta untuk membayar zakat, ber infaq/shodaqah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arganata dan Lutfi (2019) bahwa kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridawati dan Silvy (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

## Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini (H3) terbukti kebenarannya. Hasil ini menunjukkan bahwa *Personality traits* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu *Personality traits* berpengaruh positif sebesar 0,25 dan signifikan karena memiliki nilai *p-values* sebesar  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki ciri- ciri kepribadian yang baik jika berhubungan



dengan masalah keuangan keluarga dan akan membelanjakan uang dengan bijak. Hasil hipotesis tersebut sesuai dengan perhitungan kuesioner yang menunjukkan nilai tertinggi dalam *Personality traits* yaitu pada indikator PT1 yaitu “Saya memiliki sikap yang ramah terhadap sesama” dengan nilai 4,38 dan hasil perhitungan kuesioner dalam pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan nilai tertinggi pada PKK1 yaitu “Saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu” dengan nilai 4,48, artinya bahwa responden memiliki kepribadian dan cara mengelola keuangannya sangat baik, dengan terus mengontrol pengeluaran belanja bulanan dan membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu. Sebagai manusia yang beriman kita dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Salah satu ciri – ciri dari kepribadian yang baik adalah bersikap ramah terhadap sesama manusia, saling tolong menolong sesama manusia, tidak membelanjakan uangnya secara berlebih, dan sebagainya. Allah SWT telah mengajak kita untuk senantiasa berbuat baik dengan mengingat, bahwa setiap hari Allah SWT selalu mencurahkan kebaikan untuk kita seperti yang tercantum dalam QS. Al-Qashas ayat 77 : “Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu.”

Allah SWT juga mengingatkan bahwa kebaikan akan senantiasa hadir bersama dengan keburukan. Allah menekankan bahwa kebaikan itu jauh berbeda dengan keburukan. Sekecil apa pun kebaikan itu, tetaplah jauh di atas keburukan. Seperti dalam Firman-Nya: “Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik” (QS. Fussilat ayat 34).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sumbiaktono (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Taylor (2014) yang menyatakan bahwa *Personality traits* memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun secara statistik menggunakan program *WarpPLS 6.0*, maka uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Demografi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa faktor demografi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah diterima dan terbukti kebenarannya.
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa faktor demografi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah diterima dan terbukti kebenarannya.
3. *Personality Traits* berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *Personality Traits* berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah diterima dan terbukti kebenarannya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan peneliti untuk mengumpulkan responden terhalang 1. karena adanya Pandemi COVID-19 sehingga tidak dapat mengumpulkan kuesioner responden secara langsung (konvensional) sehingga menggunakan media online yang mengakibatkan sulitnya dalam penyampaian informasi, dan

berakibat responden kurang faham dalam pengisian google form.

2. Kemungkinan ketidak seriusan responden menjawab item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga menyebabkan beberapa variabel menjadi tidak valid.

3. Keterbatasan peneliti adalah memiliki hasil uji *R Square* 0,02 yang dikategorikan dalam model rendah.

### Saran

Dari hasil analisa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembaca/ pengelola keuangan keluarga

a. Dengan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi responden untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

b. Dengan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi responden agar lebih meningkatkan lagi nilai – nilai keagamaan.

c. Dengan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi responden agar dapat menahan diri untuk tidak berbelanja boros, dan menabung.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat menjadi referensi jika ada peneliti membahas mengenai pengaruh niat berperilaku, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk:.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan

mengambil judul atau dengan tema yang sejenis, maka sebaiknya menambahkan variabel selain variabel niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola serta mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih signifikan terhadap variabel terkait.

b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel yang lebih banyak dan mengambil populasi yang lebih luas sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencermati masalah dari sebagian besar masyarakat Surabaya

### DAFTAR PUSTAKA

Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 142-159.

Brown, S., & Taylor, K. (2014). Household finances and the 'Big Five' personality traits. *Journal of Economic Psychology*, Vol 45, 197–212.

Budisantoso, I., & Gunanto. (2010). *Cara Gampang Mengelola Keuangan*

Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1-16.

Humairo, N., & Yuliana, I. (2020). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa?. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13.1, 08-17.

Mahdzan, N. S. dan Tabiani, S. (2013). "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory

- Study in The Malaysian Context". *Transformations in Business dan Economics* , Volume 12, Nomor 1 (28).
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining, Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Purwidiyanti, w., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1(2), 141-148.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Robb*, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60-70.
- Sapitri, N., & Suprpti, N. (2014). Hubungan Variabel Demografi dengan Perilaku Pembelian Impulsif yang Dimoderasi Kepemilikan Kartu Kredit di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3.10.
- Seputra, Y. E. (2014). *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development* 37.4, 287-297.
- Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah pesan, Kesan dan Kerasian Al - Qur'an*, vol 9.
- Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerasian Al-Qur'an* vol 1.
- Silooy, M. (2015). Faktor Demografis dan Mental Accounting : Fenomena Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Faktor Demografis dan Mental Accounting*, Vol 9(2).
- sina, & Garlans, P. (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA. Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.1 Hlm. 54-59.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, 171-188.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (2), 149-160.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 693- 617.
- Themba, G., & Tumedi, C. B. (2012). Credit Card Ownership and Usage Behaviour in Botswana. *International Journal of Business Admi- nistration*,.
- Tunali, H., & Tatoglu, F. Y. (2010). Factor Affecting Credit Card Uses: Evidence from Tukey Using Tobit Model. *European Journal of Economics, Finance, and Admi- nistrative Sciences*,.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2001). SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan trans. R. Astuti, AN Burhani & A. Baiquni, Bandung: Mizan.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2005). Zohar, Danah. "Dan Marshal, Ian." *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007).  
*Kecerdasan Spiritual*. Jakarta:

Mizan.

